

## UJIAN SEMESTER GANJIL

MATA PELAJARAN: BAHASA Indonesia

KELAS : X

NAMA LENGKAP :

HARI/TNGGL

Perhatikan teks anekdot berikut ini untuk menjawab soal nomor 1 dan 2!

### Indah pada Waktunya

Seorang guru Bimbingan Konseling memanggil Dedi, salah seorang siswa kelas X yang diketahui sering melakukan pelanggaran di sekolah. Kala itu, mereka berdua sedang berada di dalam ruang BK. "Dedi, ibu mendapatkan laporan bahwa kamu jarang membuat PR dan sering tidur di kelas, benarkah itu?" tanya guru BK dengan nada bersahabat. Mendengar pertanyaan itu, Dedi justru menjawab dengan sangat santai. Ia mengakui bahwa yang dikatakan guru BK memang benar adanya. Mendengar respons muridnya yang cenderung tidak menunjukkan penyesalan sama sekali, lantas sang guru pun kembali bertanya kepada Dedi, "Nak, bukannya kamu selepas SMA ini ingin jadi polisi?" "Kok ibu tahu?" tanya Dedi penasaran. Ibu guru mulai mengambil ponsel miliknya dari dalam tas, kemudian ia tampak membuka akun Facebook pribadinya. Tidak lama berselang, ia menunjukkan sebuah tulisan status Facebook yang bertuliskan, "Akan indah pada waktunya, pasti jadi polisi". "Status ini kamu kan yang membuatnya?" sambil menunjukkan tulisan tersebut ke Dedi. Wajah Dedi kemudian menjadi merah seketika.

(Sumber: Kurniawan/Kemendikbudristek, 2023)

1. Sindiran yang terkandung dalam anekdot tersebut adalah ....

- a. Kebiasaan seorang pelajar yang ingin sukses di kemudian hari, tetapi malas untuk belajar.
- b. Kelakuan seorang pelajar yang selalu mencari alasan dari kesalahan yang dilakukannya.
- c. Kebiasaan seorang pelajar yang suka membuat masalah di sekolah dan tidak takut ditegur guru.
- d. Kelakuan seorang pelajar saat ini yang selalu berkeinginan untuk dituruti semua kemauannya.
- e. Kebiasaan seorang pelajar yang sudah kecanduan bermain Facebook dan tidak bisa dihentikan

2. Berdasarkan anekdot tersebut, gambaran dampak negatif yang terjadi apabila terlalu sering melanggar aturan sekolah adalah .....

- a. Akan terbiasa melakukan kesalahan dan kurang peduli terhadap teguran dari pihak sekolah.
- b. Akan selalu melawan kehendak guru ataupun orang tua di rumah.
- c. Akan selalu membuat alasan yang tidak masuk akal agar terbebas dari berbagai hukuman.
- d. Akan menjadi pribadi yang tidak peka terhadap lingkungan sekitar dan perkembangan zaman.
- e. Akan menuliskan semua keluhan yang dialaminya melalui akun media sosial pribadi miliknya

3. Pasangkanlah penggalan cerita yang berada di sebelah kiri dengan struktur anekdot yang berada di sebelah kanan

Karena patuh terhadap sang ibu, akhirnya anak tersebut memilih untuk batal ikut lomba balap sepeda.	Judul
Ingin Ikut Balap Sepeda	Evaluasi/koda
"Bu, saya izin ikut lomba balap sepeda," kata sang anak dengan suara pelan. 3 4 "Baiklah, ibu doakan kamu menang ya! Tapi pesan ibu, saat lomba kamu jangan ngebut- ngebut ya, takut kamu jatuh!"	Oreintasi
Seorang anak yang sangat patuh terhadap ibunya sedang meminta izin untuk mengikuti lomba balap sepeda. Dengan perlengkapan yang sudah komplet, ia pun mendekati sang ibu.	Komplikasi

**Bacalah teks lawakan tunggal berikut dengan saksama!**

Semenjak adanya Facebook tuh orang-orang jadi suka update status. Apa-apa update status. Mau tidur update status, mau jalan-jalan update status, mau update status, update status. Menurut gue, Facebook ini mendorong orang untuk membagikan hal-hal yang kurang penting gitu. Sampe-sampe waktu lapar pun, sempat-sempatnya update status, "Duh, lapar nih, pengen makan." Eh, semua orang juga tahu kali kalau lapar tuh pengen makan. Lagian emangnya kalau kamu update

status seperti itu, kamu akan kenyang? Tidak, kan? (Sumber: Jevi Adhi Nugraha/Merdeka.com, 2023, dengan pengubahan seperlunya)

4. Kalimat yang menunjukkan sikap simpati dari teks lawakan tunggal tersebut adalah

...

Bacalah kutipan teks berikut ini untuk menjawab soal No. 5–6!

Suatu hari, Budi dalam perjalanan pulang dengan mengendarai sebuah mobil. Saat itu, malam hari dan hujan turun dengan lebat. Sial bagi Budi, lampu depan mobilnya padam. Karena tidak ada penerangan yang cukup, Budi mengikuti lampu belakang mobil di depannya. Tiba-tiba mobil yang diikuti Budi berhenti mendadak, dan mengakibatkan Budi menabrak mobil tersebut.

Budi : "Ini bukan salah saya, salah kamu yang berhenti mendadak!" (sambil menantang)

Sopir : "Itu jelas salahmu!"

Budi : "Kok bisa, jelas-jelas kamu yang berhenti mendadak!" (masih dengan nada menantang)

Sopir : "Kamu kira ini di mana? Di sini kan garasi rumahku!"

5. Tokoh utama pada kutipan anekdot tersebut adalah .

6. Bagian dari cerita tersebut yang merupakan latar adalah .

7. Bacalah kutipan teks berikut ini

Suatu hari, Budi dalam perjalanan pulang dengan mengendarai sebuah mobil. Saat itu, malam hari dan hujan turun dengan lebat. Sial bagi Budi, lampu depan mobilnya padam. Karena tidak ada penerangan yang cukup, Budi mengikuti lampu belakang mobil di depannya. Tiba-tiba mobil yang diikuti Budi berhenti mendadak, dan mengakibatkan Budi menabrak mobil tersebut.

Budi : "Ini bukan salah saya, salah kamu yang berhenti mendadak!" (sambil menantang)

Sopir : "Itu jelas salahmu!"



Budi : "Kok bisa, jelas-jelas kamu yang berhenti mendadak!" (masih dengan nada menantang)

Sopir : "Kamu kira ini di mana? Di sini kan garasi rumahku!"

Nilai didik pada kutipan anekdot tersebut adalah ...

- a. Emosi harus terkendali saat menghadapi persoalan
- b. Jangan lekas marah kepada orang lain jika belum tahu persoalan yang sebenarnya
- c. Semua orang tidak boleh marah
- d. Seorang sopir yang marah
- e. Budi seorang pemarah

Bacalah teke berikut untuk menjawab soal No. 8-9!

Andi kehilangan sepeda motor, kemudian melapor ke kantor polisi setempat. Setelah tiga bulan berlalu, Andi belum juga mendapat kabar dari kepolisian. Akhirnya, Andi memutuskan pergi ke kantor polisi untuk menanyakan nasib motornya. Setelah sampai di kantor polisi, Andi merasa senang karena mendapat keterangan bahwa motornya sudah ditemukan. Andi ingin segera membawa pulang motor kesayangannya tersebut. "Bolehkah saya membawa pulang motor tersebut, Pak?" tanya Andi kepada petugas. "Boleh, Nak. Asal kamu tahu diri." Jawab petugas. "Oh iya. Saya mengucapkan terima kasih, Pak." Sambil berjabat tangan dan menerima surat keterangan. Petugas tersebut menyerahkan berkas penerimaan dengan berat.

8. Penyebab kelucuan anekdot tersebut adalah ...

- a. Andi kehilangan sepeda motor
- b. Setelah tiga bulan tidak ada kabar dari kepolisian
- c. Andi mendapat kabar bahwa motornya sudah ditemukan
- d. Petugas polisi mendapatkan upah terima kasih dari
- e. Petugas menyerahkan berkas dengan berat hati

9. Sindiran yang terdapat dalam anekdot tersebut adalah ...

- a. Tempat parkir menjadi pusat pencurian sepeda motor
- b. Hendaknya menjaga keamanan barangnya sendiri-sendiri
- c. Petugas kepolisian seharusnya tidak melakukan pungutan liar dalam melayani masyarakat
- d. Ucapan terimakasih sangat berarti bagi petugas
- e. Kehilangan motor merupakan pengalaman yang berharga

**Teks untuk menjawab soal nomor 10-14 !**

Perhatikan teks anekdot berikut!

Seorang warga melapor kemalingan. (1)

Pelapor : " Pak saya kemalingan." (2)

Polisi : " Kemalingan apa?" (2)

Pelapor : " Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak.." (2)

Polisi : " Kemalingan kok beruntung?" (3)

Pelapor : " Iya Pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya." (3)

Polisi : " Sudah minta izin malingnya untuk merekam?" (3)

Pelapor : " Belum ...(sambil menatap polisi dengan penuh keheranan) (4)

Polisi : " Itu ilegal. Anda saya tangkap." (4)

Pelapor : (hanya bisa pasrah tak berdaya) (5)

10. Struktur yang ditandai dengan nomor 1 disebut ...

- a. Abstraksi.
- b. Orientasi.
- c. Krisis.
- d. Reaksi.
- e. Kodā.

11. Struktur yang ditandai dengan nomor 2 disebut ....

- a. Abstraksi.
- b. Orientasi.
- c. Krisis.
- d. Reaksi.
- e. Kodā.

12. Struktur yang ditandai dengan nomor 3 disebut ....

- a. Abstraksi.
- b. Orientasi.
- c. Krisis.
- d. Reaksi.
- e. Kodā.

13. Struktur yang ditandai dengan nomor 4 disebut ....

- a. Abstraksi.
- b. Orientasi.
- c. Krisis.
- d. Reaksi.
- e. Kodā.

14. Struktur yang ditandai dengan nomor 5 disebut ....

- a. Abstraksi.
- b. Orientasi.
- c. Krisis.
- d. Reaksi.
- e. Kodā.

***Teks untuk menjawab soal nomor 9 - 13 !***

Dosen yang juga Menjadi Pejabat

Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang. (1)

Tono : "Saya heran dengan dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri." (2)

Udin : "Ah, begitu saja diperhatikan sih Ton." (2)

Tono : "Ya, Udin tahu sebabnya." (3)

Udin : "Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri." (3)

Tono : "Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat." (3)

Udin : "Loh, apa hubungannya?" (4)

Tono : "Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain." (4)

Udin : "???" (5)

15. Struktur teks anekdot bagian abstraksi ditunjukkan oleh nomor ....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

16. Struktur teks anekdot bagian orientasi ditunjukkan oleh nomor ....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

17. Struktur teks anekdot bagian krisis ditunjukkan oleh nomor ....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

18. Struktur teks anekdot bagian reaksi ditunjukkan oleh nomor ....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

19. Struktur teks anekdot bagian koda ditunjukkan oleh nomor ....

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5

20. Bacalah teks berikut ini!

**Kisah Pemulung**

Pada siang hari di sebuah kompleks perumahan yang kelihatan mewah terjadi perdebatan antara Pak RT dan Pak Pemulung. Masalah yang mereka debatkan adalah hal remeh yaitu di lingkungan perumahan itu, memang sudah banyak ditempel papan dengan tulisan "Pemulung Dilarang Masuk", tetapi masih saja ada pemulung yang tidak menaati aturan tersebut.

Pak RT : "Pak sedang cari apa di tempat sampah itu?"

Pemulung : "Ya, sudah tentu cari barang bekas atau botol plastik yang dapat didaur ulang."

Pak RT : "Maaf ya Pak, Bapak dapat baca tulisan yang ada di depan pintu gerbang perumahan ini, tidak?"

Pemulung : "Emang tulisannya apa, Pak?"

Pak RT : "Di papan itu tertulis Pemulung Dilarang Masuk, lantas kenapa Bapak nekat masuk di perumahan ini?"

Pemulung : "Yah, Pak RT ini gimana sih... kalau saya bisa baca tulisan yang di papan itu, tentu saya tidak akan jadi pemulung, Pak!"

Pak RT kemudian terdiam membisu dan berpikir bahwa jawaban pemulung itu ada benarnya juga. Pemulung tadi ternyata buta huruf, jelaslah ia tidak bisa baca papan larangan pemulung.

Dari teks anekdot di atas, makna tersiratnya adalah ...

- a. Ternyata masih banyak pemulung disekitar kita
- b. Ternyata angka buta aksara disekitar kita masih banyak
- c. Banyak pemulung yang tidak menaati peraturan.
- d. Pemulung dilarang masuk!
- e. Masih banyak orang miskin di sekitar kita!

